

Program Pemberdayaan Pelajar SMPN 5 Sukawati sebagai Kader Sehat Aktif melalui Edukasi Reproduksi dan Pelatihan Yoghurt

Ni Luh Putu Eka Kartika Sari^{1*}, Putu Nia Calista Santoso¹, Gede Sanjaya Adi Putra²,
I Gusti Ngurah Agung Adi Primantara³

¹Bagian Fisiologi-Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

³Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

Abstrak

Desa Sukawati di Bali merupakan kawasan wisata padat kunjungan yang berpotensi memengaruhi perilaku dan kesehatan remaja, termasuk peningkatan risiko infeksi Human Papillomavirus (HPV). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan keterampilan pembuatan pangan fungsional pada remaja. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 5 Sukawati dengan melibatkan 40 siswa kelas VII–VIII berusia 12–14 tahun. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, pemutaran video, simulasi, pelatihan pembuatan yoghurt, serta pemanfaatan media sosial, dengan evaluasi pretest–posttest. Rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi dan HPV meningkat dari 23,96% menjadi 95,66%, sedangkan pemahaman pembuatan yoghurt naik dari 33,02% menjadi 97,55%. Hasil ini menunjukkan program efektif membentuk kader pelajar yang lebih sadar kesehatan dan berpotensi menjadi agen edukasi di lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : Desa sukawati, Kanker, HPV, yoghurt

Abstract

[Empowerment Program for Students of SMPN 5 Sukawati as Active Health Cadres through Reproductive Health Education and Yogurt Production Training]

Sukawati Village in Bali is a popular tourist destination that receives many domestic and international visitors, which may influence adolescents' behaviour and health, including an increased risk of Human Papillomavirus (HPV) infection. This community service program aimed to improve adolescents' knowledge of reproductive health and their skills in preparing functional food. The activities were conducted at SMPN 5 Sukawati and involved 40 students in grades VII–VIII, aged 12–14 years. Methods included interactive health education, videos, simulations, yoghurt-making training, and the use of social media, evaluated using a pretest–posttest design. Average knowledge of reproductive health and HPV increased from 23.96% to 95.66%, while understanding of yoghurt preparation rose from 33.02% to 97.55%. These findings indicate that the program was effective in developing health-conscious student cadres who can act as peer educators in their community.

Keywords: Sukawati village, Cancer, HPV, yoghurt

PENDAHULUAN

Desa Sukawati merupakan salah satu desa wisata yang terkenal di Bali, menarik minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Lokasi strategis Desa Sukawati membuatnya mudah diakses oleh para wisatawan yang berkunjung ke Bali. Desa ini dikenal sebagai pusat kerajinan tangan tradisional Bali dan menawarkan berbagai pengalaman budaya, termasuk pertunjukan tari Bali yang diadakan di beberapa lokasi di desa.^(1,2)

Tingginya minat kunjungan wisatawan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi daerah, tetapi juga membawa dampak sosial yang kompleks. Kehadiran wisatawan dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat lokal, termasuk munculnya isu-isu sosial seperti perilaku seks bebas, perubahan pola makan, dan penyebaran penyakit infeksi. Hal ini berpotensi memengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat.⁽³⁾

Modernisasi yang berlangsung di Desa Sukawati memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak-anak usia sekolah. Perubahan ini terlihat dalam nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan, karakter, gaya hidup, interaksi sosial, pola makan, dan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang bijaksana sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif dari modernisasi tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat memastikan bahwa perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan ekonomi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat dan generasi muda di desa ini.⁽⁴⁾

Meningkatnya interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal dapat meningkatkan risiko penyebaran infeksi menular, termasuk HPV. Praktik seks yang tidak aman dan kurangnya kesadaran akan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan peningkatan infeksi. Pertumbuhan pariwisata sering kali disertai dengan perubahan gaya hidup masyarakat lokal.⁽⁴⁻⁶⁾

Kebiasaan makan yang tidak sehat, meningkatnya konsumsi alkohol, dan gaya hidup yang lebih santai dapat berkontribusi

pada kesehatan yang buruk dan meningkatkan risiko penyakit, termasuk infeksi HPV.

Infeksi HPV (*Human Papillomavirus*) merupakan jenis virus yang dapat menyebabkan berbagai jenis kanker, termasuk kanker serviks, anus, orofaringeal (rongga mulut atau tenggorokan), serta kanker penis. Virus ini dapat menginfeksi baik perempuan maupun laki-laki, termasuk remaja dan orang dewasa. Kanker serviks, khususnya, merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di kalangan wanita. Dari 348.809 kasus yang dilaporkan, terdapat 207.210 kematian akibat kanker serviks.⁽⁷⁾ Sementara itu, kanker penis meskipun jarang terjadi, memiliki tingkat kejadian tertinggi di Bali dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Pencegahan dan deteksi dini adalah langkah krusial dalam penatalaksanaan kanker serviks dan kanker penis.^(8,9) Mengingat dampak yang signifikan dari kedua jenis kanker ini terhadap penderita, keluarga, dan masyarakat, upaya pencegahan menjadi sangat penting. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi edukasi tentang kesehatan reproduksi, penerapan pola makan sehat, serta kampanye masif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga diri dari infeksi HPV dan mencegah kanker.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang infeksi HPV dan kesehatan reproduksi, serta memperkenalkan pembuatan yoghurt sebagai bagian dari pola hidup sehat. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui serangkaian seminar dan workshop interaktif yang mencakup presentasi tentang HPV, metode pencegahan, dan pentingnya deteksi dini, diikuti dengan sesi praktis pembuatan yoghurt. Peserta akan diajarkan tentang manfaat yoghurt bagi kesehatan pencernaan dan sistem imun, serta langkah-langkah dalam proses

fermentasi yoghurt yang sehat. Melalui kombinasi edukasi kesehatan dan keterampilan praktis, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan pihak sekolah SMPN 5 Sukawati. Kader yang berhubungan dengan program ini, yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi. Persiapan juga meliputi perencanaan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- Pelaksanaan pretest dilakukan untuk mengetahui *prior knowledge* peserta sebelum diberikan pelatihan dengan memberikan 10 soal yang sesuai dengan topik kesehatan reproduksi, faktor penyebab kanker serviks dan 10 soal untuk materi mengenai pembuatan yoghurt sebagai probiotik untuk mendukung kesehatan.
- Edukasi mengenai kesehatan reproduksi, pembuatan yoghurt dan pengemasan yoghurt dengan menggunakan media yang menarik seperti power point, video, pamflet dan modul.
- Pelatihan dan pendampingan pembuatan yoghurt, dimana peserta dapat melihat dan praktek secara langsung dalam pembuatan yoghurt.
- Pelaksanaan *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra setelah pemberian materi dan pelatihan dengan menggunakan 20 soal pretest yang sama.
- Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan diskusi, tanya jawab antar peserta dan narasumber.

Analisis Data

Analisis data pretest-posttest dilakukan dengan membandingkan skor peserta sebelum dan setelah program edukasi untuk mengukur peningkatan pemahaman. Dengan menghitung selisih antara skor posttest dan pretest untuk setiap peserta, kita dapat menentukan rata-rata

peningkatan pemahaman. Persentase rata-rata peningkatan dihitung dengan menjumlahkan semua selisih peningkatan dan membaginya dengan jumlah peserta, memberikan gambaran efektifitas program edukasi yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan kebersihan pada 40 siswa kelas VII dan VIII di SMPN 5 Sukawati. Di tengah meningkatnya penyakit infeksi, edukasi ini penting untuk mewujudkan lingkungan yang lebih sehat.

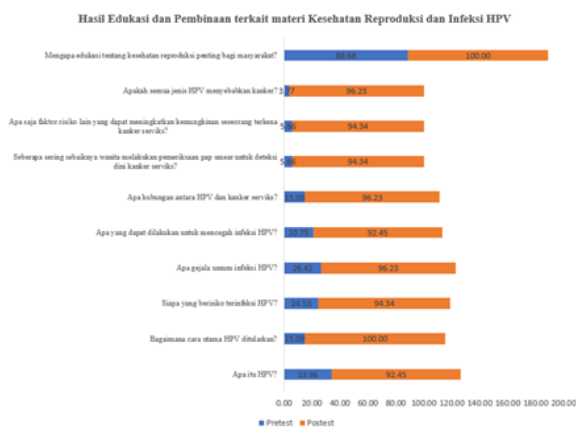


Gambar 1. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi kesehatan reproduksi, infeksi HPV dan pembuatan yoghurt.

Menjaga kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja putra dan putri. Tingkat kesadaran siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan edukasi mengenai anatomi dan fungsi sistem reproduksi serta risiko infeksi menular seksual (IMS). Siswa harus menjaga kebersihan pribadi dengan rutin mencuci area genital dan menggunakan produk kebersihan yang tepat, terutama selama menstruasi bagi remaja putri. Mengadopsi pola makan sehat, berolahraga secara teratur, dan menghindari zat berbahaya seperti alkohol dan rokok juga sangat penting.^(10,11) Selain itu, komunikasi terbuka dengan orang tua atau konselor mengenai isu-isu kesehatan reproduksi serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dapat membantu memastikan kesehatan mereka tetap terjaga. Vaksinasi, seperti vaksin HPV, juga disarankan untuk mencegah infeksi

yang dapat berujung pada masalah kesehatan yang lebih serius di masa depan.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi HPV. Dari hasil pretest diperoleh tingkat pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi HPV secara rata-rata hanya 23,96 %, namun setelah mengikuti sesi diskusi terjadi peningkatan pemahaman sebesar 71,70% sehingga pengetahuan



siswa secara keseluruhan mencapai 95,66%.

Gambar 2. Grafik hasil edukasi dan pembinaan materi terkait kesehatan reproduksi dan infeksi HPV

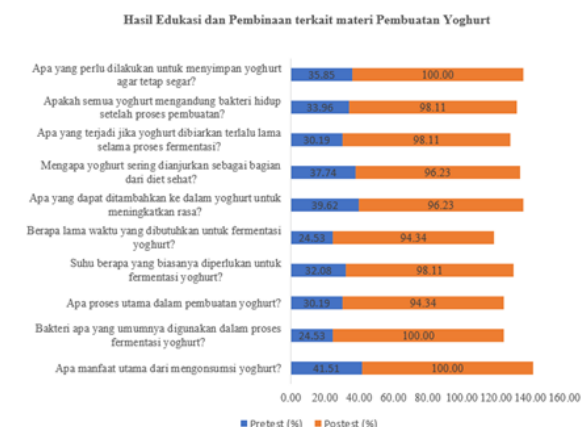
Seluruh peserta memahami cara utama penyebaran HPV terbukti dengan tingkat pemahaman mencapai 100%. Penyebaran infeksi virus HPV (*Human Papillomavirus*) terjadi terutama melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral, dengan seseorang yang terinfeksi, bahkan jika orang tersebut tidak menunjukkan gejala. Selain itu, HPV dapat menyebar melalui kontak kulit ke kulit di area genital, sehingga infeksi bisa terjadi tanpa penetrasi seksual.^(8,9) Risiko penyebaran meningkat bagi individu yang memiliki banyak pasangan seksual atau pasangan yang memiliki riwayat infeksi HPV.^(12,13) Dalam kasus yang jarang, virus ini juga dapat ditransmisikan dari ibu ke anak saat melahirkan. Mengingat banyaknya individu yang terinfeksi tanpa gejala, vaksinasi dan pemeriksaan rutin

sangat penting untuk mencegah infeksi dan komplikasi kesehatan yang lebih serius.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan yoghurt, salah satu siswa menjadi *volunteer* untuk mengedukasi peserta lainnya

Hasil analisis pretest menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai pembuatan yoghurt sebelum mengikuti sesi diskusi hanya mencapai rata-rata 33,02%. Namun, setelah mengikuti sesi diskusi yang interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata pemahaman meningkat menjadi 64,53%. Akibatnya, pengetahuan siswa secara keseluruhan mengenai pembuatan yoghurt mencapai 97,55%, menandakan bahwa sesi diskusi tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang topik ini. Peningkatan yang substansial ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dalam proses edukasi.



Gambar 4. Grafik hasil edukasi dan pembinaan materi terkait pembuat yoghurt.

Seluruh peserta menjawab benar dengan persentase pemahaman 100% mengenai cara menyimpan yoghurt agar tetap segar,

jenis bakteri yang digunakan dalam pembuatan yoghurt, serta manfaat konsumsi yoghurt. Penyimpanan yoghurt agar tetap segar sangatlah penting yakni menyimpannya di dalam kulkas pada suhu antara 1-4°C. Yoghurt disimpan dalam wadah yang tertutup rapat untuk mencegah kontaminasi dan penyerapan bau dari makanan lain. Setelah dibuka, yoghurt tidak boleh dibiarkan di suhu ruang terlalu lama, karena hal ini dapat mempercepat pertumbuhan bakteri yang tidak diinginkan. Yoghurt dibuat menggunakan dua jenis bakteri fermentasi, yaitu *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus*.^(14,15) Kedua bakteri ini bekerja sama untuk mengubah laktosa menjadi asam laktat, yang memberikan rasa khas pada yoghurt. Konsumsi yoghurt memiliki berbagai manfaat, termasuk mendukung kesehatan pencernaan berkat kandungan probiotiknya, serta menjadi sumber kalsium penting untuk kesehatan tulang.^(16,17) Selain itu, yoghurt kaya akan protein dan vitamin B, serta dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengontrol berat badan, menjadikannya pilihan yang sehat dalam diet sehari-hari.

Melalui kegiatan pengabdian ini, banyak peserta menyatakan memiliki peningkatan pemahaman mengenai mekanisme penularan HPV. Peserta menjadi lebih sadar akan cara penularan virus ini, termasuk melalui hubungan seksual dan kontak kulit ke kulit, serta menyadari pentingnya vaksinasi. Edukasi yang diberikan membantu peserta memahami peran vaksin HPV dalam mencegah infeksi dan risiko kanker serviks.

Selain itu, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pola hidup bersih, seperti menjaga kebersihan genital, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan menghindari perilaku berisiko. Edukasi yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan perilaku, seperti penerapan kebiasaan bersih, di mana peserta berkomitmen untuk lebih memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini juga berkontribusi dalam mengurangi

stigma terkait infeksi HPV, sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk membahas masalah kesehatan ini.

SIMPULAN

Program ini secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta, dengan nilai post-test seluruh siswa di atas 90%. Selain pengetahuan reproduksi yang lebih baik, pelatihan pembuatan yoghurt memberi keterampilan praktis untuk mendukung gaya hidup sehat. Program ini berhasil membentuk kader pelajar yang sehat, aktif, dan peduli, yang berpotensi meneruskan edukasi kesehatan di lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru di SMPN 5 Sukawati atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada UP2M FKIK Universitas Warmadewa atas dukungan dana yang telah memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Kami sangat menghargai antusiasme peserta yang telah berpartisipasi aktif, sehingga program ini dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk menciptakan dampak positif bagi siswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya AAG. Tourism Development Based Creative Productsin Sukawati Village, Denpasar, Bali. J Pendidik Tambusai. 2023;7:14550–5.
2. Bagus I, Widiantara P, Gst N, Suci N, Oka IMD. GREEN TOURISM IMPLEMENTATION IN KEMENUH MONKEY RIVER , GIANYAR-BALI. 2025;8(2):267–79.
3. Supriyatama PE, Wesnawa IGA. Pemetaan Distribusi Objek Wisata Dan Potensi Wisata Di Kecamatan Sukawati. J Pendidik Geogr Undiksha. 2019;7(1):25–34.

4. Abdul Latip Rosyidin, Dimas Rizky Jayakusuma, Alhikami Alhikami, Chantika Agustina, Ika Wijayanti. Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat Suranadi. *WISSEN J Ilmu Sos dan Hum.* 2024;2(3):271–80.
5. Lazuardina A, Amalia G. S. DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL DI KAWASAN WISATA (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *War Pariwisata.* 2023;21(2):42–7.
6. Oktaviyanti SS, Magister A, Pariwisata K. Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal Di Kawasan Sosrowijayan. *J Nas PARIWISATA.* 2013;5(3):201–8.
7. Piyathilake CJ, Badiga S, Simons JL, Bell WC, Jolly PE. HPV E1 qPCR, a Low-Cost Alternative Assay to Roche Diagnostic Linear Array is Effective in Identifying Women at Risk for Developing Cervical Cancer. *Int J Womens Health.* 2022;14 (February):257–66.
8. Ardhana SD, Nurcholis IA, Yanti L. Edukasi Kanker Serviks dan Vaksin HPV Terhadap Remaja Perempuan di SDN 2 Tukak Sadai. *J Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia.* 2024;3(8):62–9.
9. Rahayu AS. Inveksi Human Papilloma Virus (HPV) dan Pencegahannya pada Remaja dan Dewasa Muda. *J Biol Papua.* 2018;2 (2):81–7.
10. Novita Yusuf R, Niken, Fransisca D. *Jurnal Abdimas Saintika Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita.* 2023;
11. Oktarina D, Tinggi S, Kesehatan I, Ma A, Baturaja A, Tinggi S, et al. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023 Yudi Budianto usia 10-19 tahun , menurut Peraturan Kesehatan Republik Indonesia Nom. *J Vent J Ris ilmu Kesehatan dan Keperawatan.* 2024;2(1):25–36.
12. Pauli S, Kops NL, Bessel M, Lina Villa L, Moreno Alves Souza F, Mendes Pereira GF, et al. Sexual practices and HPV infection in unvaccinated young adults. *Sci Rep.* 2022;12(1):1–9.
13. Tomecka P, Karwowska A, Kuźnicki J, Skinderowicz K, Wojno A, Markut K, et al. HPV Infection in Children and Adolescents—A Comprehensive Review. *J Clin Med.* 2025;14(7):1–18.
14. Yupardhi WS, Oka IGL, Pratiwi A, Sutarpa INS, Miwada INS. Evaluation on Performances of Yoghurt Used Modern Technology Versus Natural One. *Anim Prod.* 2015;17(1):56.
15. Kiliç EE, Halil Kiliç İ, Koç B. Yoghurt Production Potential of Lactic Acid Bacteria Isolated from Leguminous Seeds and Effects of Encapsulated Lactic Acid Bacteria on Bacterial Viability and Physicochemical and Sensory Properties of Yoghurt. *J Chem.* 2022;2022.
16. Choi J, Takeda M, Managi S. Dietary and environmental modulation for the gut environment: yogurt promotes microbial diversity while chloride hot springs improve defecation status in healthy adults. *Front Nutr.* 2025;12 (June):1–10.
17. Van De Water J, Keen CL, Gershwin ME. The influence of chronic yogurt consumption on immunity. *J Nutr.* 1999;129(7 SUPPL.).